

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stres didefinisikan sebagai respon tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban yang diberikan. Stres dapat terjadi apabila seseorang dibebankan terhadap suatu tugas yang berat dimana orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas yang telah dibebankan, sehingga tubuh memberikan respon tidak mampu menghadapi tugas tersebut dan akhirnya menyebabkan terjadinya stres. Stres merupakan masalah yang umum terjadi saat ini, termasuk stres yang berhubungan dengan pekerjaan.⁽¹⁾

Stres kerja menjadi masalah kesehatan yang serius melihat dari tingginya angka kejadian dan dampak yang disebabkan.⁽²⁾ Stres kerja merupakan respon emosional dan fisik yang bersifat mengganggu atau dapat merugikan yang terjadi saat tuntutan tugas tidak sesuai dengan kapabilitas, sumber daya atau keinginan pekerja.⁽³⁾ Menurut ILO 2016, stres kerja penting menjadi sebuah perhatian, salah satunya pada pekerja sektor kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian *Health and Safety Executive* tahun 2015 menyatakan bahwa tenaga profesional kesehatan, guru dan perawat menduduki tingkat stres tertinggi dengan angka prevalensi sebesar 2500, 2190 dan 3000 kasus per 100.000 orang pekerja pada periode tahun 2011/2012, 2013/2014 dan 2014/2015.⁽⁴⁾ *The National Institute Occupational Safety and Health* (NIOSH) menyatakan bahwa pekerjaan yang berhubungan dengan rumah sakit atau kesehatan cenderung untuk terkena stres kerja atau depresi yang tinggi dan profesi yang sangat berisiko tinggi terhadap kejadian stres kerja adalah perawat.⁽⁵⁾ Sejalan dengan itu, menurut *American National Association for Occupational Health*

(ANAOH) dari empat puluh kasus pertama stres kerja pada pekerja memposisikan kejadian stres kerja pada perawat pada urutan paling atas.⁽⁶⁾

Tenaga kesehatan yang memiliki jumlah paling banyak di rumah sakit adalah perawat, dan perawat juga berperan dalam memberikan asuhan pelayanan 24 jam kepada pasien. Pelayanan kesehatan di rumah sakit terdiri dari rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.⁽⁷⁾ Pada pelayanan rawat inap, perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling berperan. Perawat di pelayanan rawat inap bertanggungjawab untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien di ruang rawat inap dan perawat diperlukan untuk selalu berada dalam ruangan untuk melayani pasien di ruang rawat inap.⁽⁸⁾

Tugas-tugas perawat di bagian rawat inap yaitu melaksanakan pengkajian keperawatan, menganalisis data untuk merumuskan diagnosis keperawatan, merencanakan dan mengevaluasi keperawatan sederhana pada individu, pendokumentasian asuhan keperawatan, melaksanakan sistem kerja yang terdiri atas tiga waktu yaitu pukul 06.30-13.30, pukul 13.30-20.30, pukul 20.30-06.30, melaksanakan tugas siaga *on call* di rumah sakit, memelihara peralatan keperawatan dan medis agar selalu dalam keadaan siap pakai, melakukan *pre-conference* dan *post-conference* dan serah terima pasien pada saat pergantian dinas, mengikuti pertemuan berkala yang diadakan perawat ruang dan melakukan *dropping* pasien.⁽⁹⁾ Dilihat dari banyaknya tugas perawat di bagian rawat inap, sangat berisiko bagi perawat untuk mengalami stres kerja.

Hasil survey di Prancis menunjukkan persentase kejadian stres yang dialami perawat sebesar 74%.⁽¹⁰⁾ Survey Persatuan Perawatan Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2011 menunjukkan bahwa terdapat 50,9% perawat di rumah sakit yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami stres kerja.⁽⁴⁾ Berdasarkan hasil

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia berusia 15 tahun keatas yang mengalami gangguan mental emosional atau stres yaitu sebesar 9,8%.⁽¹¹⁾

Stres kerja yang dialami perawat merupakan keadaan yang menekan diri dan jiwa diluar batas kemampuannya sehingga sangat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan pada pasien.⁽¹²⁾ Menurut UU No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, perawat dituntut mampu memberikan pelayanan yang bermutu berdasarkan dengan standar yang telah ditetapkan.⁽¹³⁾ Perawat dituntut untuk memberikan pelayanan kepada pasien secara profesional. Dalam hal ini, perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab pekerjaan yang cukup banyak. Hal ini dapat juga dilihat dari jumlah kunjungan pasien dan jumlah perawat yang bertugas di rumah sakit tersebut. Berdasarkan Permenkes No.56 tahun 2014, perbandingan perawat dengan jumlah pasien adalah 1 orang perawat dengan 2 pasien.⁽¹⁴⁾ Jika banyaknya tugas tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik, keahlian dan waktu untuk mengerjakannya maka akan menjadi sumber munculnya stres kerja.⁽¹⁵⁾

Stres kerja perawat dapat dipicu oleh kegiatan di dalam maupun di luar tempat kerjanya. Tuntutan dari masyarakat ditambah dengan tekanan dari lingkungan kerja termasuk pimpinan juga dapat menyebabkan stres kerja pada perawat.⁽¹⁶⁾ Dampak negatif yang dapat disebabkan oleh stres kerja pada perawat diantaranya dapat mengganggu efektifitas perawat, karena pada umumnya jika seseorang mengalami stres akan mengganggu kondisi psikologis dan fisiologisnya. Selain itu, stres kerja dapat menyebabkan gangguan kejiwaan apabila tidak diatasi dengan cepat.

Dampak negatif lain yang dapat muncul jika seorang perawat mengalami stres yaitu membuat perawat mudah marah, tidak sabar, lalai dan tidak ramah. Melihat kondisi seperti ini tentunya dapat menurunkan kualitas pelayanan terhadap pasien. Jika kinerja perawat menurun, ini akan dapat membahayakan nyawa pasien. Hal ini disebabkan karena jika kinerja menurun maka kemungkinan besar kesabaran dan ketelitian perawat juga menurun.

Faktor-faktor yang menjadi sumber stres pada perawat salah satunya adalah beban kerja.⁽³⁾ Beban kerja profesi keperawatan menjadi topik yang menarik untuk dikaji melihat beban kerjanya yang relatif berat dan mengarah pada stres kerja. Terlebih disaat kondisi pandemi seperti ini, dengan bertambahnya jumlah kasus Covid-19 tentunya menambah beban kerja dari perawat baik beban kerja fisik maupun mental yang dapat menyebabkan stres kerja pada perawat.

Hasil penelitian di China tahun 2020 yang melibatkan 5062 partisipan, menyatakan 1509 partisipan mengalami stres terdiri dari dokter sebanyak 243 orang, perawat sebanyak 1130 orang dan teknisi medis sebanyak 136 orang.⁽¹⁷⁾ Sejalan dengan itu, berdasarkan penelitian Hui Wang pada perawat rumah sakit di Wuhan China tahun 2020 menyatakan bahwa 60% perawat yang bekerja di rumah sakit Tongji mengalami stres kerja ringan.⁽¹⁸⁾ Selanjutnya, penelitian dari Muna Silwal pada perawat Rumah Sakit Pendidikan Gandaki Medical College dan Pusat Penelitian distrik Kaski Nepal tahun 2020 menyatakan 25,7% perawat mengalami stres kerja.⁽¹⁹⁾ Lebih lanjut, penelitian dari Mohammad Reza Askari pada perawat di bangsal Covid-19 rumah sakit Nohe-dey Iran tahun 2020 menyatakan bahwa perawat mengalami stres kerja sedang dengan $p\text{-value}=0,01$.⁽²⁰⁾ Sejalan dengan itu, penelitian komparatif dari Randa M Said pada perawat Rumah Sakit Fever Zagazig (rumah sakit isolasi Covid-19) dan Rumah Sakit Umum Zagazig (bukan rumah sakit isolasi

Covid-19) di Mesir tahun 2020 menyatakan bahwa tiga perempat perawat (75,2%) di Rumah Sakit Fever Zagazig memiliki tingkat stres yang tinggi dibandingkan 60,5% di RSUD Zagazig.⁽²¹⁾ Kemudian, berdasarkan penelitian Rina Tri Handayani tahun 2020 menyatakan faktor penyebab stres kerja pada tenaga kesehatan saat pandemi Covid-19 antara lain beban kerja, rasa takut terinfeksi Covid-19, stigma negatif pembawa virus dan berjauhan dari keluarga.⁽²²⁾

Beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tugas-tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja.⁽³⁾ Beban kerja perawat muncul jika tuntutan kuantitas dan kualitas pekerjaan perawat tidak sesuai dengan kapasitas individu seorang perawat. Secara kuantitas dapat dilihat dari banyak atau sedikitnya tugas-tugas perawat yang harus dikerjakan, dan secara kualitas dapat dilihat dari tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan membutuhkan keahlian. Beban kerja tinggi pada perawat dapat memicu timbulnya emosi pada perawat. Hal ini tentu saja dapat mengganggu produktifitas perawat. Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan stres kerja pada perawat.

Beban kerja perawat di rumah sakit meliputi beban kerja fisik dan beban kerja mental. Beban kerja fisik seperti mengangkat pasien, membantu pasien ke kamar mandi, memandikan pasien, merapikan tempat tidur pasien, mendorong peralatan kesehatan. Sedangkan beban kerja mental seperti bekerja dengan *shift*, bekerja dalam keterampilan khusus dalam merawat pasien, kompleksitas pekerjaan (mempersiapkan mental dan rohani pasien dan keluarga terutama yang memerlukan operasi atau dalam keadaan kritis), tanggung jawab terhadap kesembuhan pasien serta harus menjalin komunikasi yang baik dengan pasien.⁽²³⁾

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Virginia V. Runtu pada perawat di ruang instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado tahun 2018 menyatakan bahwa responden yang mengalami beban kerja fisik berat 23 responden (56,1%) dan yang mengalami stres kerja sedang sebanyak 29 responden (70,7%).⁽⁶⁾ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita Tri Puspitasari pada perawat di instalasi rawat inap RSD. Dr. Haryoto Lumajang tahun 2012 menyatakan bahwa 21,8 % perawat mengalami beban kerja fisik sedang, dengan frekuensi 10 responden dan yang mengalami stres kerja berat 23,9% dengan frekuensi 11 responden.⁽⁸⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gita Tri Puspitasari pada perawat di RSD Dr. Haryoto Lumajang tahun 2012, menyatakan bahwa sebanyak 20 responden (43,5%) mengalami beban kerja mental berat dan yang mengalami stres kerja berat sebanyak 11 responden (23,9%).⁽⁸⁾ Pada tahun 2016, penelitian yang dilakukan oleh Ainama Rizki Amalia Martha di RSD dr. Soebandi Jember tahun 2018 menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja mental dengan stres kerja pada perawat di ruang instalasi intensif RSD dr. Soebandi Jember.⁽²⁴⁾

Pelayanan rawat inap yang ada di RSUD Kota Padang Panjang saat ini terdiri dari ruang rawat Penyakit Dalam/Interne, ruang rawat Anak, ruang rawat BMT (Bedah, Mata, THT), ruang rawat Paru, ruang rawat Jantung, ruang rawat ICU (*Intensive Care Unit*), dan ruang rawat Covid-19. Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik yang dilihat dari laporan tahunan RSUD Kota Padang Panjang tahun 2020 kunjungan pasien ruang rawat inap yaitu 7.262 kunjungan. Sedangkan untuk jumlah perawat bagian rawat inap adalah sebanyak 85 orang.

Perbandingan data BOR pelayanan rawat inap RSUD Kota Padang Panjang tahun 2018 sebesar 52,30%, tahun 2019 sebesar 55,41%, dan tahun 2020 sebesar 60,54%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan tingkat hunian rata-rata (BOR) rumah sakit, hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan angka kunjungan pasien rawat inap dari ruang rawat Covid-19 yang baru dibuka di tahun 2020. Jika melihat kondisi saat pandemi ini, untuk ruang rawat Covid-19 yang tenaga perawatnya hanya berjumlah 12 orang tentunya tidak sebanding dengan pertambahan jumlah pasien setiap harinya. Semakin banyak pengunjung rumah sakit, maka angka BOR juga akan semakin meningkat dan semakin berat beban kerja perawat baik itu beban kerja fisik maupun mental. Semakin berat beban kerja yang ditanggung maka semakin besar juga risiko perawat untuk terkena stres kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada Kepala Seksi Keperawatan RSUD Kota Padang Panjang didapatkan keterangan bahwa beban kerja perawat di ruang rawat inap tidak sebanding dengan jumlah perawat. Perawat mengalami beban kerja berlebihan karena kurangnya perawat yang bertugas di ruang rawat inap. Kepala Seksi Keperawatan juga menerima keluhan dari perawat bahwa perawat mengeluh meminta untuk pergantian ruang rawat setiap minggunya semenjak pandemi Covid-19. Dilihat dari data hingga bulan Desember, sudah 11 orang perawat yang terkonfirmasi positif Covid-19. Melihat kondisi tersebut, sangat memungkinkan bagi perawat untuk mengalami stres kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan beban kerja fisik dan mental dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Kota Padang Panjang di masa pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah terdapat hubungan antara beban kerja fisik dan mental dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Kota Padang Panjang di masa pandemi Covid-19.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja fisik dan mental dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Kota Padang Panjang di masa pandemi Covid-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi stres kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Kota Padang Panjang di masa pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui gambaran distribusi statistik deskriptif beban kerja fisik pada perawat ruang rawat inap RSUD Kota Padang Panjang di masa pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi beban kerja mental pada perawat ruang rawat inap RSUD Kota Padang Panjang di masa pandemi Covid-19
4. Untuk menganalisis hubungan antara beban kerja fisik dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Kota Padang Panjang di masa pandemi Covid-19
5. Untuk menganalisis hubungan antara beban kerja mental dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Kota Padang Panjang di masa pandemi Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi RSUD Kota Padang Panjang

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang hubungan beban kerja fisik dan mental dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Kota Padang Panjang di masa pandemi Covid-19.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengambil kebijakan untuk melakukan Manajemen Risiko terhadap kejadian stres kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Kota Padang Panjang di masa pandemi Covid-19.

1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

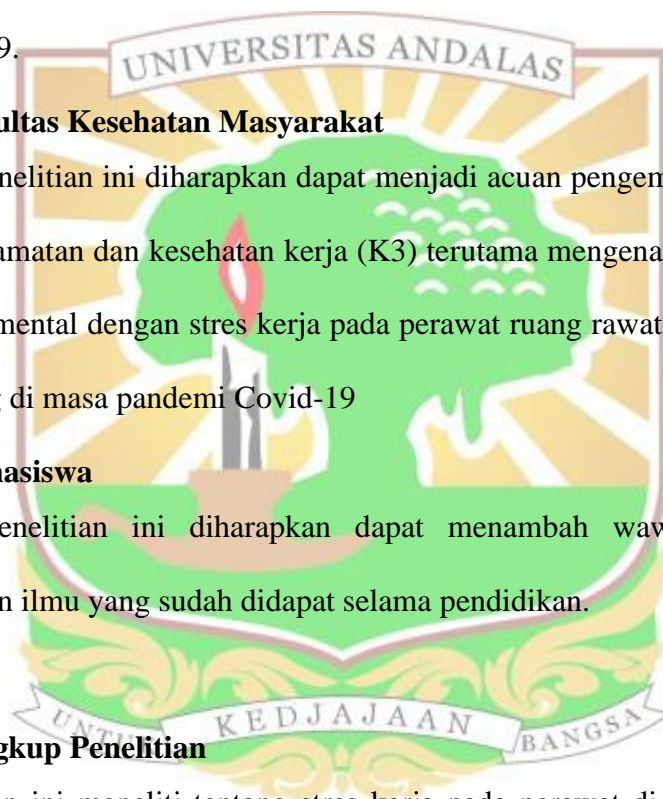
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan keilmuan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terutama mengenai hubungan beban kerja fisik dan mental dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Kota Padang Panjang di masa pandemi Covid-19

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang stres kerja pada perawat di ruang rawat inap RSUD Kota Padang Panjang dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara beban kerja fisik dan mental dengan stres kerja pada perawat ruang rawat inap RSUD Kota Padang Panjang di masa pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* dengan cara pengukuran denyut nadi untuk variabel beban kerja fisik dan penyebaran kuisioner dan wawancara terkait informasi mengenai variabel beban kerja mental dan stres kerja. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 46 orang perawat di ruang rawat



inap yang diambil dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*.

Penelitian ini dilaksanakan pada September 2020 sampai dengan Februari 2021.

